LAPORAN AKHIR

PENGABDIAN MASYARAKAT

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019

JUDUL

PENGASUHAN POSITIF

OLEH:

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd **0018095706** **Pelaksana**

Dibiayai Oleh:

Dana PNBP FIP, TA 2019

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MASYARAKAT PNBP FIP TAHUN 2019

1.	Judul Kegiatan	: PENGASUHAN POSITIF
2.	Lokasi	: BP PAUD DAN DIKMAS GORONTALO
3.	Ketua Tim Pelaksana	
	a. Nama	: Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
	b. NIP	: 195709181985032001
	c. Jabatan/Golongan	: Guru Besar / 4 d
	d. Program Studi/Jurusan	: Bimbingan dan Konseling / Bimbingan dan Konseling
	e. Bidang Keahlian	:
	f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail	: 085299570132
	g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail	: -
4.	Anggota Tim Pelaksana	
	a. Jumlah Anggota	: -
	b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian	: -
	c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian	: -
	d. Mahasiswa yang terlibat	: -
5.	Lembaga/Institusi Mitra	
	a. Nama Lembaga / Mitra	: BP PAUD dan DIKMAS GORONTALO
	b. Penanggung Jawab	: Drs. H. Bambang Kunaedi, M.Si
	c. Alamat/Telp./Fax/Surel	: Jl. H. Adam Hoesa Pakaya No. 106, Desa Pentadio Timur, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo
	d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	: 11.6
	e. Bidang Kerja/Usaha	: Bimbingan dan Konseling
6.	Jangka Waktu Pelaksanaan	: 3 bulan
7.	Sumber Dana	: PNBP 2019
8.	Total Biaya	: Rp. 5.000.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP. 195709181985032001

Gorontalo, 16 November 2019
Ketua

(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP. 195709181985032001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

DAFTAR ISI iii

A. RASIONAL 1

B. DASAR KEGIATAN 2

C. TUJUAN 3

D. SASARAN KEGIATAN 3

E. BENTUK KEGIATAN 3

F. METODE DAN MEDIA 3

G. JADWAL KEGIATAN 4

H. BIAYA KEGIATAN 24

I. PENUTUP 24

DAFTAR PUSTAKA 25

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Peta Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Lampiran 2 : Biodata Pengusul

Lampiran 3 : Rincian Pembiayaan

A. Rasional

Mengasuh anak memerlukan peran yang tepat dari orang tua, sehingga kebutuhan hubungan yang baik antara anak dan orang tua. Hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor resiko seperti kelemahan keluarga adalah prediktor awal yang kuat untuk memunculkan permasalahan perkembangan perilaku dan permasalahan emosi anak-anak dan remaja (Cummings & Davies, 1994;Dryfoos, 1990; Robbin & Price,1991; Loeber & Farringtoon 1998 dalam Leung dkk, 2003). Secara khusus kurangnya kehangatan, hubungan positif anak dengan orang tua, kedekatan yang tidak nyaman, kekerasan, ketidak fleksibelan, kekakuan atau praktik disiplin yang tidak konsisten, pengawasan dan keterlibatan yang kurang pada anak-anak, masalah perkawinan, kondisi kesehatan mental merupakan hal yang berpengaruh dalam pengasuhan anak (Leung, dkk, 2003).

Kondisi-kondisi dalam hubungan orang tua dan anak memiliki banyak faktor yang mempengaruhi pengasuhan. Hal tersebut membutuhkan peran orang tua secara penuh dalam pengasuhan anak secara baik, sehingga orang tua perlu menambah pengetahuan mengenai peran pengasuhan. Pengasuhan orang tua yang tidak tepat dapat memunculkan permasalahan pada anak seperti merokok, minum minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, seks bebas, tidak memikirkan masa depan, bahkan dapat memunculkan rasa benci kepada orang tua. Hasil pengasuhan yang kurang tepat dan memunculkan permasalahan pada anak, membuat orang tua tidak dapat menahan emosi untuk membuat anak bersikap sesuai keinginan orang tua. Akibatnya orang tua marah, memaki anak, dan memukul anak (Thomas dkk, 2007).

Sikap orang tua yang marah berlebihan kepada anak mengurangi

dukungan yang dibutuhkan anak untuk menjadi lebih baik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dukungan dan hubungan keluarga telah ditunjukkan sebagai prediktor yang signifikan dalam penyesuaian anak dan remaja dalam lingkungan. Hal ini terbukti bahwa dukungan keluarga adalah faktor pencegah masalah perilaku dan penyesuaian masalah remaja (Cauce, Reid, Landesman, & Gonzales, 1990; Cohen & Willis, 19855; Wills, Voccaro & Mc Namara, 1992 dalam Leung dkk, 2003). Hasil penelitian menyebutkan bahwa orang tua juga mengalami kelelahan dalam pengasuhan anak yang dapat memunculkan gangguan emosi seperti marah, tidak percaya diri, stress, bahkan depresi (Sander dkk, 2007).

Sander dkk, 2007 mengungkapkan kondisi pengasuhan yang kurang tepat memunculkan pemecahan masalah yang tidak tercapai pada akar permasalahan. Kondisi ini menyebabkan tumbuhnya rasa kurang percaya diri pada ibu terhadap tanggung jawab mengasuh anak. Kondisi yang memunculkan rasa tidak percaya diri berpengaruh pada kemampuan ibu untuk menyelesaikan permasalahan dalam pengasuhan. Ibu yang tidak percaya diri lebih pasif untuk mencari informasi mengenai kondisi yang mampu mendukung kemampuan untuk lebih percaya diri dalam pengasuhan dan penyelesaian masalah pengasuhan.

B. Dasar Kegiatan

Adapun dasar kegiatan ini yaitu:

1. Tri Dharma Perguruan Tinngi yaitu melaksanakan Pengabdian pada Masyarakat.
2. Program Kerja Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2019/2020
3. Program Kerja Jurusan Bimbingan dan Konseling Tahun 2019/2020

C. Tujuan

Membekali, mengembangkan kemampuan, serta menambah wawasan peserta dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan pengasuhan positif

D. Sasaran Kegiatan

Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu menambah wawasan peserta dalam pengasuhan positif terhadap anak.

E. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian kepada masyarakat tentang pengasuhan positif:

1. Kegiatan
   a. Prakondisi

      Kegiatan mengkondisikan peserta dan menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan peserta.

   b. Pelaksanaan

      Pada kegiatan ini terdapat beberapa tahap yang dilalui.

      Rencana penyajian, Penyajian materi, Tanya jawab, Penutup

   c. Refleksi

      Melakukan penilaian atas apa yang telah dilakukan peserta selama pengabdian berlangsung baik dari sisi kelebihan dan kekurangan.

F. Metode dan Media

1. Metode

Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu: presentasi, interaktif, diskusi kelompok, brainstorming, bermain peran, berpikir kreatif, simulasi, belajar dalam kompetisi permainan, latihan, bimbingan, *experiential learning*, *icebreaker*.

2. Media

Media yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini yaitu Laptop, LCD Projector, Kertas HVS, Buku Tulis, Pulpen dan alat permainan.

G. Jadwal Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengasuhan positif direncanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Mei s/d Juli Tahun 2019. Adapun Jadwal Kegiatan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 27 - 5 - 2019	Penyusunan Proposal	Tim Pengabdian
2	Jum'at, 31 - 5 - 2019	Pengiriman Proposal	Tim Pengabdian
3	Selasa, 02 - 7 - 2019	Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan	Tim Pengabdian
4	Selasa, 1 - 10 - 2019	Penyusunan Laporan	Tim Pengabdian
5	Kamis, 17 - 10 -2019	Laporan Akhir	Tim Pengabdian

PENGASUHAN POSITIF

1. Pengertian Pola Asuh

Kohn (dalam Krisnawati, 1997), menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak.

Sementara Theresia Indira Shanti, (http://www.tabloid-nakita.com), mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.

Pengertian yang sederhana dari pola asuh dapat dimaknai bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dengan orang tua dalam proses pendidikan yang nantinya sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Mengapa Pengasuhan Penting ?

Anak terus berkembang baik secara fisik maupun secara psikis untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan anak akan terpenuhi apabila orang tua mengerti, memahami, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, disamping menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan keinginan terhadap anaknya. Sikap tersebut diwujudkan dalam pola asuh orang tua di dalam keluarga. Pola asuh dalam keluarga sangat menentukan perkembangan anak yang pada gilirannya dapat membentuk kepribadian anak kelak. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua benar, dalam arti sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka sangat mungkin kelak anak akan menjadi pribadi yang mampu menyelesaikan masalah, senantiasa bahagia, mempunyai kontrol diri baik,

rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi, bisa berkomunikasi dengan baik, lebih kreatif, tidak rendah diri, dan berjiwa besar. Namun sebaliknya, bila pola asuh yang diterapkan tidak tepat, maka sangat mungkin anak akan menjadi pribadi yang tidak bahagia, penakut, kurang berinisiatif, selalu tegang, mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting bagi orang tuanya. Disinilah pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan anak.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa orang tua adalah orang yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan dan pengasuhan anak-anaknya. Mengapa ? karena orang tua adalah :

1. Orang yang paling menyayangi dan mencintai anak- anaknya jika dibandingkan dengan orang lain,
2. Orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak- anaknya sebelum mereka berinteraksi dengan orang lain,
3. Orang yang senantiasa berada di lingkungan keluarga, dimana keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak, dan
4. Orang yang senantiasa memfasilitasi dan mendampingi anak-anaknya dalam beraktifitas.

Gunarsa (1993) menekankan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang bersifat abadi, keluarga merupakan tempat yang paling penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya. Hal ini menyiratkan bahwa orang tua sebagai orang yang pertama berinteraksi dengan anak menjadi kunci utama dalam membentuk sikap dan kepribadian anak.

Mendukung pernyataan Gunarsa, Jalal (2002), menyatakan bahwa orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut senada dengan pernyataan Aryatmi (dalam Kartono, 1995) yang menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan dan pengaruh yang pertama-tama

dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan biologis maupun perkembangan jiwanya atau pribadinya.

Hasil penelitian yang dilakukan *The Reiner Foundation* tahun 1999, menyebutkan bahwa ada 10 hal yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan status kesehatan dan perkembangan otak anak (asah), yaitu dengan cara :

1. Memberi rangsangan berupa kehangatan dan cinta yang tulus,
2. Memberi pengalaman langsung dengan menggunakan inderanya (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, penciuman),
3. Interaksi melalui sentuhan,
4. Interaksi melalui pelukan,
5. Interaksi melalui senyuman,
6. Interaksi melalui nyanyian,
7. Mendengarkan dengan penuh perhatian,
8. Menaggapi ocehan anak,
9. Mengajak bercakap- cakap dengan suara yang lembut, dan
10. Memberi rasa aman (Jalal, 2002).

Hurlock (1978), mempertegas bahwa ada 10 sumbangan yang dapat diberikan oleh keluarga (orang tua) kepada anak, yaitu :

1. Perasaan aman,
2. Pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis,
3. Sumber kasih sayang dan penerimaan,
4. Model perilaku yang disetujui guna belajar menjadi sosial,
5. Bimbingan dalam pengembangan pola perilaku yang disetujui secara sosial,
6. Bantuan dalam pemecahan masalah anak,
7. Bimbingan dan bantuan dalam mempelajari kecakapan – motorik, verbal, dan sosial – yang diperlukan untuk penyesuaian,
8. Perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial,
9. Bantuan dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan, dan
10. Sumber persahabatan sampai mereka cukup besar untuk mendapatkan

teman di luar rumah atau bila teman di luar tidak ada.

Dengan demikian, peran orang tua dalam pengasuhan anak sangat penting karena akan mempengaruhi perkembangan anak yang pada gilirannya sangat menentukan bagaimana kepribadian anak-anak kelak.

3. JENIS POLA ASUH DAN DAMPAK TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

Jenis Pola Asuh

Secara garis besar pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

A. Pola Asuh Otoriter

Santrock (1995), menyatakan bahwa pengasuhan yang otoriter ialah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah).

Sementara Diana Baumrind berpendapat bahwa, pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, diktator dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Dalam pola asuh ini biasa ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak apa guna dan alasan di balik aturan tersebut . (http://www.tabloid-nakita.com).

Secara umum, dalam pola asuh otoriter orang tua berperan sebagai arsitek, cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan mutlak. Anak harus tunduk dan patuh terhadap kemauan orang tua. Apapun yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orang tua. Anak tidak mempunyai pilihan dalam melakukan kegiatan yang ia inginkan, karena semua sudah ditentukan oleh orang tua. Orang tua selalu menuntut dan mengendalikan anak semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Tugas dan kewajiban orang tua tidak sulit, tinggal menentukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan atau yang tidak

boleh dilakukan oleh anak. Mereka beranggapan bahwa orang tua harus bertanggungjawab penuh terhadap perilaku anak. Menjadi orang tua yang otoriter merupakan jaminan bahwa anak akan berperilaku baik. Orang tua yakin bahwa perilaku anak dapat diubah sesuai dengan keinginan orang tua dengan cara memaksakan keyakinan, nilai, perilaku dan standar perilaku kepada anak.

Apa dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak ? Menurut Diana Baumrind, pola asuh otoriter biasanya berdampak buruk pada anak, seperti ia merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang, tidak mampu menyelesaikan masalah (kemampuan *problem solving*-nya buruk), begitu juga kemampuan komunikasinya yang buruk.

Seiring dengan Diana Baumrind, Maimunah Hasan (2009 ; 27) menyatakan bahwa anak-anak dengan orang tua yang otoriter cenderung memiliki kompetensi dan tanggungjawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial, dan tidak memiliki sikap spontanitas. Anak perempuan akan bergantung pada orang tua dan tidak memiliki motivasi untuk maju. Anak laki-laki cenderung lebih agresif dibanding dengan anak laki-laki yang lain.

Selain itu, dampak dari pengasuhan yang otoriter adalah anak merasa tertekan, dan penurut. Mereka tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berpikir, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa dalam perkembangan moral, dan rasa ingin tahunya rendah. Dengan demikian pengasuhan yang otoriter akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang pada gilirannya anak akan kesulitan mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orangtua, yang bertentangan dengan keinginan anak. Pola asuh ini juga dapat menyebabkan anak menjadi depresi dan stres karena selalu ditekan dan dipaksa untuk menurut apa kata orangtua, padahal mereka tidak menghendaki.

B. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative)*

Pengasuhan yang *outhoritative* mendorong agar anak-anak mandiri tetapi masih menetapkan batas- batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan

kehangatan serta kasih sayang kepada anak (Sntrock, 1995). Dalam pola asuh ini, orang tua memberi kebebasan yang disertai dengan bimbingan kepada anak. Orang tua banyak memberi masukan-masukan dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Orang tua bersifat obyektif, ada perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak. Dalam banyak hal orang tua sering berdialog dan berembuk dengan anak tentang berbagai keputusan. Menjawab pertanyaan anak dengan bijak dan terbuka. Orangtua menganggap anak mempunyai derajat, hak, dan kewajiban yang sama dengan dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik.

Selain itu, dalam pola asuh demokratis (*authoritative),* orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh welas asih kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Sementara Maimunah Hasan (2009;26) menyatakan bahwa orang tua tipe *autoritative*, akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya dalam kegiatan. Orang tua memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Orang tua senantiasa memberi kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Orang tua senantiasa memberi penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan.

Lantas apa dampak terhadap perkembangan anak?. Anak yang terbiasa dengan pola asuh demokratis (*authoritative)* akan membawa dampak yang positif (menguntungkan), di antaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman dan orang dewasa. Anak lebih kreatif, problem solvingnya baik, komunikasi lancar, tidak rendah diri, dan berjiwa besar.

Penerapan pola demokratis berdampak positif terhadap perkembangan

anak kelak, karena anak senantiasa dilatih untuk mengambil keputusan dan siap menerima segala konsekuensi dari keputusan yang diambil. Anak akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebaya, mau bekerja sama dengan orang lain, anak akan berhasil secara intelektual dan sosial, menikmati kehidupan dan memiliki motivasi yang kuat untuk maju.

Dengan demikian potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, karena anak melakukan segala aktivitas sesuai dengan kehendak dan potensinya. Sementara orangtua memberikan kontrol dan bimbingan manakala anak melakukan hal-hal negatif yang dapat merusak kepribadian anak.

C. Pola Asuh Permisif.

Maccoby dan Martin dalam Santrock (1995 ; 258) membagi pola asuh permisif menjadi 2, yaitu : *permisiive-indifferent* dan *permisiive-indulgent*. Pola asuh *permisiive-indifferent* ialah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.

Dalam pengasuhan gaya ini orang tua lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan anak-anaknya. Mereka tidak tahu di mana anak-anak mereka berada, apa yang sedang dilakukan, dan siapa teman-temannya saat di luar rumah. Mereka tidak tertarik dengan kejadian- kejadian di sekolah anak, sangat jarang berkomunikasi, dan tidak mempedulikan kegiatan anak-anaknya. Sementara anak-anak memiliki keinginan yang kuat agar orang tua mereka peduli terhadap mereka. Anak-anak mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada anak mereka.

Menurut Diana Baumrind bahwa pola asuh ini disebut juga pola asuh *neglectful* (si cuek). Apa pun yang terjadi, terjadilah, tanpa orang tua menaruh peduli sama sekali. Anak mau sekolah terserah, tidak sekolah juga terserah.

Apa saja yang ingin dilakukan anak, orang tua membolehkannya. Kalau ia harus berangkat kerja saat itu, ya ia tetap berangkat ke kantor, tanpa peduli anak akan menentukan pilihan yang mana, orang tua bersikap serba membolehkan (http://www.tabloid- nakita.com),

Dalam pola asuh ini, orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau pula

pusing-pusing mempedulikan kehidupan anaknya. Orang tua betul- betul cuek terhadap segala yang dilakukan anak- anak mereka. Jika anak melakukan kegiatan yang baik, orang tua tidak pernah memberi penghargaan, dan jika mereka melakukan hal-hal yang buruk, orang tua juga tidak pernah memberi hukuman.

Jadi orang tua tidak mau tahu apa saja yang sedang dilakukan anak-anak mereka. Bila orang tua ditanya dimana dan apa yang sedang dilakukan anaknya saat ini, maka dapat dipastikan bahwa mereka tidak akan pernah dapat menjawab. Pola asuh seperti ini tentu akan menimbulkan serangkaian dampak buruk terhadap perkembangan anak. Di antaranya anak akan mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, tingkat kemandiriannya rendah, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya. Bukan tidak mungkin serangkaian dampak buruk ini akan terbawa sampai ia dewasa. Tidak tertutup kemungkinan pula anak akan melakukan hal yang sama terhadap anaknya kelak. Akibatnya, masalah menyerupai lingkaran setan yang tidak pernah putus.

Masih menurut Maccoby dan Martin dalam Santrock (1995 ; 258), pola asuh *permisiive- indulgent* ialah suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka. Orang tua dalam pengasuhan ini cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan kemauan mereka dituruti.

Dalam pola asuh ini, orang tua senantiasa terlibat dalam semua aspek kehidupan anak, namun tidak ada tuntutan dan kontrol terhadap anak. Orang tua cenderung membiarkan anaknya melakukan apa saja sesuai dengan keinginan mereka, dengan kata lain orang tua akan selalu menuruti keinginan anak, apa pun keinginan tersebut. Bahkan orang tua tidak punya posisi tawar sama sekali di hadapan anak- anak karena semua keinginannya akan dituruti, tanpa mempertimbangkan apakah itu baik atau buruk bagi si anak.

Kebanyakan orang tua yang menerapkan pola asuh ini berkilah bahwa

sikap yang diambilnya didasari atas perasaan sayang terhadap anak mereka. Orang tua sering berkata "cinta saya pada si kecil kan cinta yang tidak bersyarat, jadi apa pun yang diminta akan saya turuti". Sebenarnya yang namanya cinta, kepada siapa pun, termasuk kepada anak, tidak identik dengan keharusan menuruti semua keinginan orang yang dicintai. Orang tua seharusnya dapat memilah dan memilih keinginan orang yang dicintai, apakah akan berdampak positif atau negatif.

Bagaimana dampak terhadap perkembangan anak, jika orang tua menerapkan pola asuh ini ?

Dampak buruk yang harus diterima anak jika menerapkan pola asuh seperti ini jelas banyak, di antaranya anak jadi tidak belajar mengontrol diri, ia selalu menuntut orang lain untuk menuruti keinginannya tapi tidak berusaha belajar menghormati orang lain. Anak cenderung mendominasi orang lain, sehingga mengalami kesulitan dalam berteman. Anak akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya, sehingga mau menang sendiri dan cenderung bersikap agresif.

4. POLA ASUH DAN KARAKTERISTIK ANAK

A. Karakteristik Anak

Setiap anak unik, artinya tidak ada dua anak yang sama baik secara fisik maupun secara psikis. Masing-masing anak mempunyai kemauan, imajinasi, bakat, pemikiran, kecenderungan, kecerdasan yang berbeda. Setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan, dengan kata lain setiap anak memunyai karakteristik yang berbeda.

Orang tua sebagai pendidik dan pengasuh sudah seharusnya mengetahui dan memahami karakteristik anak-anak yang diasuh dan dididiknya. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik anak, pendidikan dan pengasuhan yang diberikan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak. Semua orang tua mengharapkan anaknya kelak tumbuh menjadi manusia yang sehat, cerdas, ceria, bahagia, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik. Namun, untuk mewujudkan harapan itu, orang tua harus bekerja keras,

menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengamati perkembangan anak dan menerapkan pola asuh yang tepat.

Mayke S. Tedjasaputra, dari Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia, menekankan perlunya mengenali kepribadian atau karakter anak. Mayke mengetengahkan penggolongan karakteristik kepribadian anak yang bersifat lebih umum dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : anak berkepribadian sulit, mudah, atau *slow to warm up*. Dalam pengasuhan, orang tua diminta mengamati apakah anaknya tergolong berkepribadian sulit, mudah, atau *slow to warm up*. Menurut Mayke, ciri-ciri ketiga tipe kepribadian anak tersebut pada umumnya sudah dapat diamati semenjak anak masih bayi.

Ciri-ciri ketiga kepribadian tersebut adalah :

1. **Tipe Mudah**

Ciri-cirinya:

a. Memiliki suasana hati yang positif, cenderung tidak rewel.
b. Dengan cepat dapat membentuk kebiasaan rutin yang teratur dan mudah menyesuaikan diri dengan pengalaman, situasi dan orang-orang baru.
c. Memasuki usia prasekolah atau balita, anak tipe ini umumnya lebih mudah memahami penjelasan tentang perilaku yang diharapkan dari mereka.

2. **Tipe Sulit**

Ciri-cirinya:

a. Cenderung bereaksi secara negatif dan sering sekali menangis.
b. Cenderung bereaksi negatif terhadap kegiatan rutin, sehingga memberikan kesan sangat sulit untuk hidup secara teratur (misalnya keteraturan dalam hal makan, tidur, mandi dan lainnya).
c. Lamban dalam menerima pengalaman-pengalaman baru, sehingga penyesuaian diri dengan lingkungan, situasi, serta orang-orang di sekitarnya, dan makanan baru pun sulit.
d. Memasuki usia prasekolah atau balita, si anak sangat sulit sekali bila diberi pengertian atau diberi penjelasan tentang perilaku apa yang tidak

diharapkan dari mereka.

3. **Tipe S*low to Warm Up***

Ciri-ciri:

a. Memiliki ciri antara tipe sulit dan mudah.
b. Tingkat aktivitasnya rendah.
c. Cenderung menunjukkan suasana hati yang negatif (tetapi sedikit lebih baik daripada tipe sulit).
d. Penyesuaian dirinya juga lamban dan suasana hati anak tipe ini cenderung rendah intensitasnya. Semasa bayi ia tidak terlalu rewel bila dibandingkan dengan tipe anak sulit. Lewat bujukan-bujukan akhirnya ia dapat ditenangkan.
e. Memasuki usia prasekolah atau balita, anak tidak terlalu mudah saat diberi pengertian atau diberi penjelasan tentang apa yang diharapkan untuk dilakukan. Dibutuhkan usaha yang cukup kuat dan sikap sabar dari orang tua dalam rangka mengajak anak bekerja sama.

B. Pola Asuh Sesuai dengan Karakteristik Anak

Pada prinsipnya untuk ketiga tipe atau karakter anak tersebut, pola pengasuhan yang tepat adalah *authoritative* (demokratis). Dalam pengasuhan *authoritative* orang tua senantiasa mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan-batasan (aturan) serta mengontrol perilaku anak. Orang tua bersikap hangat, mengasuh dengan penuh kasih sayang serta penuh perhatian. Orang tua juga memberikan ruang kepada anak untuk membicarakan apa yang mereka inginkan atau harapkan dari orang tuanya.

Jadi, orang tua tidak secara sepihak memutuskan berdasarkan keinginannya sendiri. Sebaliknya, orang tua juga tidak begitu saja menyerah pada keinginan anak. Ada negosiasi antara orang tua dengan anak sehingga dapat dicapai kesepakatan bersama. Misalnya, bila anak memaksakan keinginannya untuk menggunting baju yang masih bisa dipakai. Orang tua dapat mengambil

sikap dengan tetap tidak mengizinkannya menggunting baju yang masih terpakai, tetapi memberikan kain perca atau baju lain yang sudah tidak layak pakai serta menjelaskan kena anak tidak boleh melakukannya. Oleh karena itu, dibutuhkan kepekaan, kesabaran, dan kreativitas orang tua.

Menurut Mayke, dalam pengasuhan *authoritative* (demokratis) tetap harus ditegakkan aturan main mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak. Bila anak balita tidak diberikan batasan ini, maka dia tidak tahu peraturan yang berlaku dan tidak memiliki rambu-rambu yang bisa membatasi perilakunya. Kontrol orang tua juga diperlukan, bila aturan telah ditetapkan, maka orang tua tetap harus memantau sejauh mana aturan itu bisa berjalan. Jangan sampai tanpa sepengetahuan orang tua, anak berhasil melanggar aturan main (misalnya karena dia diasuh oleh orang lain).

Meningkatnya usia anak ke tahap sekolah dasar, maka peraturan tidak sepenuhnya ditetapkan oleh orang tua, melainkan dibicarakan bersama anak. Pemantauan (kontrol) tetap diperlukan, sekalipun tidak dalam jarak dekat seperti sebelumnya. Misalnya, orang tua selalu memantau dengan siapa anak bermain, apa saja kegiatan yang dia lakukan bersama dengan teman-temannya di luar rumah. Tentu saja semua itu bukan dengan maksud untuk memata-matai aktivitas mereka.

Jika anak-anak dibesarkan dan diasuh dengan pola asuh yang demokratis, niscaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Seluruh potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal. Dengan demikian pada gilirannya nanti anak-anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia dapat terwujud. Dampak positif yang akan muncul adalah terwujudnya suatu tatanan masyarakat yang baik, saling menghargai, saling menghormati, saling

menyayangi, saling mengasihi, masyarakat yang terbuka, berpikiran positif, jujur, dan.mempunyai toleransi yang baik.

5. MENGUBAH POLA ASUH YANG KURANG TEPAT

Pola asuh yang selama ini diterapkan oleh kebanyakan orang tua pada umumnya masih meniru atau mengikuti pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya yang cenderung otoriter atau permisif. Sementara situasi dan kondisi yang ada saat ini jauh berbeda dengan masa para orang tua masih kanak-kanak. Konskuensinya orang tua dituntut untuk menyesuaikan diri dalam pengasuhan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perlu diingat bahwa pola asuh sangat menentukan pertumbuhan anak, baik dalam potensi sosial, psikomotorik, dan kemampuan afektifnya.

Dewasa ini banyak hal negatif yang dilakukan oleh anak-anak kita yang dapat dilihat setiap saat, misalnya :

1. Meningkatnya tindak kekerasan dikalangan remaja,
2. Ketidakjujuran yang membudaya (kebohongan, penipuan, pencurian, dll),
3. Rasa tidak hormat kepada orang tua dan guru,
4. Pengaruh teman sebaya untuk bertindak kekerasan atau kriminalitas,
5. Meningkatnya perasaan curiga dan benci,
6. Penggunaan kata-kata yang buruk atau negatif,
7. Menurunya semangat kerja dan berkarya,
8. Menurunnya rasa tanggungjawab,
9. Meningkatnya perilaku merusak diri sendiri melalui minuman keras, seks bebas, dan narkoba,
10. Kurangnya kesadaran bahwa berbuat jahat atau jelek itu salah dan berdosa, dan masih banyak lagi hal-hal lain yang kasat mata yang dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaannya, mengapa ini semua dapat terjadi ? siapa yang paling bertanggungjawab terhadap perilaku anak-anak kita yang negatif tersebut ? untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada baiknya kita

sebagai orang tua mencoba mawas diri. Mengapa ? karena boleh jadi salah satu penyebab semua itu adalah pola asuh yang kita terapkan tidak sesuai. Ingat, orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak. orang tua adalah orang yang paling bertanggungjawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya, orang yang mengetahui secara detail tabiat dan karakter anak, oleh sebab itu orang tua merupakan agen yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anak.

Dalam buku Seri Pegangan Untuk Orang Tua yang berjudul "Ayo Berubah" yang diterbitkan oleh direktorat PAUD tahun 2004, dinyatakan bahwa ada tujuh hal mengapa para orang tua selama ini salah dalam mengasuh anak. Tujuh hal tersebut adalah :

1. Kurang mensyukuri karunia nikmat yang berupa anak, sehingga kurang bijak dalam memperlakukan anak.
2. Kurang memahami tahap-tahap perkembangan anak dan bagaimana otak bekerja sehingga perlakukan orang tua kurang patut bila dilihat dari sisi usia dan keunikannya.
3. Penanaman nilai agama tidak disertai dengan pemahaman yang jelas sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
4. Kurang pengetahuan tentang bermain dan dampaknya pada kehidupan anak, baik dalam kemampuan untuk belajar maupun bagi perkembangan kepribadiannya.
5. Pendidikan hanya ditekankan pada ranah kognitif, sementara afektif dan psikomotornya kurang terbangun.
6. Rasa sayang yang berlebihan, sehingga tidak memberi kesempatan pada anak untuk mandiri.
7. Kurangnya pengetahuan tentang kecerdasan manusia, sehingga cenderung menekankan pada kecerdasan bahasa dan lokiga matematika.

Sementara Kevin Steede (2008) menyatakan bahwa ada sepuluh kesalahan orang tua dalam mendidik anaknya. Kesepuluh kesalahan tersebut adalah :

1. Menanam “ranjau mental”, misalnya anak harus menjadi yang terbaik dalam segala hal, harus berprestasi, tidak boleh meluapkan emosi negatif, harus berbuat baik agar disukai banyak orang, tidak boleh membuat kesalahan atau minta tolong orang lain. Ranjau mental ini berdampak negatif dan destruktif seiring dengan perkembangan anak.
2. Menunggu anak berperilaku buruk, baru memberikan perhatian kepada anak.
3. Tidak konsisten terhadap hal-hal yang bersifat rutin dan disiplin yang diterapkan.
4. Menutup pintu komunikasi terbuka, misalnya orang tua yang otoriter, penceramah, suka menyalahkan, suka menggampangkan, tidak suka mendengarkan.
5. Memainkan peran dan membereskan masalah, orang tua senantiasa membereskan masalah anak tanpa memberi kesempatan anak untuk mencoba memecahkan masalahnya sendiri.
6. Orang tua melawan anak, sebaiknya dihindari perlawanan terhadap anak karena akan menambah masalah.
7. Menerapkan disipkin yang destruktif, sebaiknya disiplinkan anak pada saat sedang tidak marah, perhitungkan waktu yang tepat, jangan menghina, pertimbangkan jenis hukuman, beri pilihan.
8. Lakukan seperti yang saya katakan, bukan seperti apa yang saya lakukan, orang tua kurang memberi keteladanan.
9. Mengabaikan kebutuhan khusus anak, misalnya anak autis, hiperaktif, ketidak mampuan dalam belajar, depresi pada anak, kecemasan anak, pobhia.
10. Lupa untuk mengajak anak untuk bersenang-senang, misalnya makan bersama, rekreasi, jalan-jalan, dll.

Menyadari banyaknya kesalahan dan kekeliruan yang telah kita lakukan selama ini dalam mengasuh dan mendidik anak-anak kita, dan begitu besarnya tantangan yang kita hadapi, maka hanya ada satu pilihan yang dapat kita lakukan, yaitu : **BERUBAH.**

Hal apa kita dapat berubah dalam mengasuh dan mendidik anak-anak agar menjadi anak yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak ? Tentu kita harus mengubah semua pola asuh yang salah (tidak efektif) menjadi pola asuh yang benar (efektif).

Lantas bagaimana pola asuh yang efektif itu? Menurut Theresia Indira Shanti seorang psikolog dari Unika Atmajaya Jakarta, pola asuh yang efektif bisa dilihat dari hasilnya. "Anak jadi paham kenapa harus begini atau begitu. Kenapa tak boleh ini-itu. Kelak, anak akan mampu memahami aturan-aturan di masyarakat secara lebih luas lagi. Misalnya, kalau ketemu orang harus menyapa atau bersalaman, " ujarnya. Masih menurut Shanti, syarat paling utama pola asuh yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang. Tapi bagaimana bentuknya? Berikut hal-hal yang bisa dilakukan orang tua demi menuju pola asuh efektif.

1. Pola Asuh harus Dinamis

Kenapa? Karena pola asuh harus sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai contoh, penerapan pola asuh untuk anak batita tentu berbeda dari pola asuh untuk anak usia sekolah. Pasalnya, kemampuan berpikir batita masih sederhana, jadi pola asuh harus disertai komunikasi yang tidak bertele-tele dengan bahasa yang mudah dimengerti. "Adek enggak boleh memukul Eki, karena kalau dipukul itu sakit!" Tapi anak usia SD pastilah tak mau lagi dianggap anak kecil yang bisa dilarang-larang. Jadi apa pun nilai- nilai yang ingin kita tanamkan mesti disertai dialog terbuka karena mereka sudah tak mudah didikte. Berikan alasan konkret. "Kakak, kok, *nonton* teve terus? "Lagi asyik nih Ma!'" "Iya, Mama tahu, tapi kalau Kakak *nonton* terus, nanti PR-nya enggak selesai. Terus besok di sekolah bagaimana dong?"

2. Pola Asuh harus Sesuai dengan Kebutuhan dan Kemampuan Anak

Ini perlu dilakukan karena setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda. Shanti memperkirakan saat usia satu tahun, potensi anak sudah mulai dapat terlihat. Umpamanya, kala si kecil mendengarkan alunan musik, dia kok tampak lebih tertarik ketimbang anak seusianya. Bisa jadi, ia memang memiliki potensi kecerdasan musikal. Nah, kalau orang tua sudah memiliki gambaran potensi anak, maka ia perlu diarahkan dan difasilitasi.

Selain pemenuhan kebutuhan fisik, orang tua pun mesti memenuhi kebutuhan psikis anak. Sentuhan-sentuhan fisik seperti merangkul, mencium pipi, mendekap dengan penuh kasih sayang, akan membuat anak bahagia sehingga dapat membuat pribadinya berkembang dengan matang. "Kebanyakan anak yang tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan matang, ternyata sewaktu kecil, ia mendapatkan kasih sayang dan cinta yang utuh dari orang tuanya. Artinya, kalau pola asuh orang tua membuat anak senang, tentu anak bisa berkembang secara optimal," ujar Shanti.

3. Ayah-Ibu Mesti Kompak

Ayah dan ibu sebaiknya menerapkan pola asuh yang sama. Kedua orang tua sebaiknya "berkompromi" dalam menetapkan nilai-nilai yang boleh dan tidak. Jangan sampai orang tua saling bersebrangan karena hanya akan membuat anak bingung.

4.Pola Asuh mesti Disertai Perilaku Positif dari Orang Tua

Penerapan pola asuh juga membutuhkan sikap-sikap positif dari orang tua sehingga bisa dijadikan contoh atau teladan bagi anaknya. Tanamkan nilai-nilai kebaikan dengan disertai penjelasan yang mudah dipahami. Kelak diharapkan anak bisa menjadi manusia yang memiliki aturan dan norma yang baik, berbakti dan menjadi panutan bagi temannya dan orang lain.

5. Komunikasi Efektif

Bisa dikatakan komunikasi efektif merupakan sub-bagian dari pola asuh efektif. Syarat untuk berkomunikasi efektif sederhana, yaitu luangkan waktu untuk berbincang- bincang dengan anak. Jadilah pendengar yang baik dan jangan meremehkan pendapat anak. Bukalah selalu lahan diskusi tentang berbagai hal

yang ingin diketahui anak. Jangan menganggap usianya yang masih belia membuatnya jadi tak tahu apa-apa. Setiap diskusi, orang tua dapat memberikan saran, masukan, atau meluruskan pendapat anak yang keliru sehingga anak lebih terarah dan dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal.

6. Disiplin

Penerapan disiplin juga menjadi bagian pola asuh. Mulailah dari hal-hal kecil dan sederhana. Misalnya, membereskan kamar sebelum berangkat sekolah atau menyimpan sesuatu pada tempatnya dengan rapi. Lantaran itu, anak pun perlu diajarkan membuat jadwal harian sehingga bisa lebih teratur dan efektif mengelola kegiatannya. Penerapan disiplin mesti fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan/kondisi anak. Anak dengan kondisi lelah, umpamanya, jangan lantas diminta mengerjakan tugas sekolah hanya karena saat itu merupakan waktunya untuk belajar.

7. Orang Tua Konsisten

Orang tua juga bisa menerapkan konsistensi sikap, misalnya anak tak boleh minum air dingin kalau sedang terserang batuk. Tapi kalau anak dalam keadaan sehat ya boleh-boleh saja. Dari situ ia belajar untuk konsisten terhadap sesuatu. Yang penting setiap aturan mesti disertai penjelasan yang bisa dipahami anak, kenapa ini tidak boleh, kenapa itu boleh. Lama-lama, anak akan mengerti atau terbiasa mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Orang tua juga sebaiknya konsisten, jangan sampai antara kata dan perbuatan berbeda. Misalnya, ayah atau ibu malah minum air dingin saat sakit batuk.

KESIMPULAN

1. Pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua, serta menstimulasi tumbuh kembang anak agar anak tumbuh dan berkembang optimal
2. Pengasuhan yang menggunakan pendekatan dengan mengedepankan penghargaan, pemenuhan dan perlindungan hak anak, juga mengedepankan kepentingan terbaik anak
3. Upaya untuk memberikan lingkungan yang bersahabat, ramah anak tanpa kekerasan

H. Biaya Kegiatan Pengabdian

Tabel 2 Biaya Kegiatan Pengabdian

No.	Perlengkapan	Volume	Satuan Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Pembuatan dan Penggandaan Proposal Pengabdian	6	50,000	300,000
2	Tinta Hitam dan Warna Print Epson	5	95,000	475,000
3	Kertas HVS A4	8	50,000	400,000
4	Buku tulis dan Pulpen	32	30,000	960,000
5	Penggandaan Materi Pengabdian	550	300	165,000
6	Konsumsi	34	25,000	850,000
7	Baliho	1	300,000	300,000
8	Sewa Print	1	450,000	450,000
9	Dokumentasi	1	500,000	500,000
10	Pembuatan dan Penggadaan Laporan Pengabdian	8	75,000	600,000
Total				**5,000,000**

I. Penutup

Demikian laporan ini dibuat dan disampaikan sebagai sebagai bentuk usulan program pengabdian masyarakat kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Direktorat PADU. 2002. *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia Edisi 02*. Jakarta.

Direktorat PADU. 2002. *Modul Pelatihan Pengelola dan Tenaga Pendidik Kelompok Bermain*. Jakarta.

Direktorat PADU. 2004. Seri Pegangan untuk Orang Tua ”Ayo, Berubah”. Jakarta.

Graha, Chairinniza.2008.*Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Elex Media Komputindo.Jakarta.

Hasan Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. DIVA Press. Jogjakarta.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi Keenam (Alih Bahasa). Erlangga. Jakarta.

Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Mandar Maju. Bandung.

Santrock, John W. 1995. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Edisi kelima. Jilid 1 (Alih Bahasa). Erlangga.Jakarta.

Steede, Kevin.2008.*Sepuluh Kesalahan Orang tua dalam Mendidik Anak* (Alih Bahasa).Tangga Pustaka.Jakarta.

http: //www.tabloid nakita.com /Khasanah/ khasanah 06279-08. htm.

http : //www.google.co.id

Lampiran 1: Peta Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

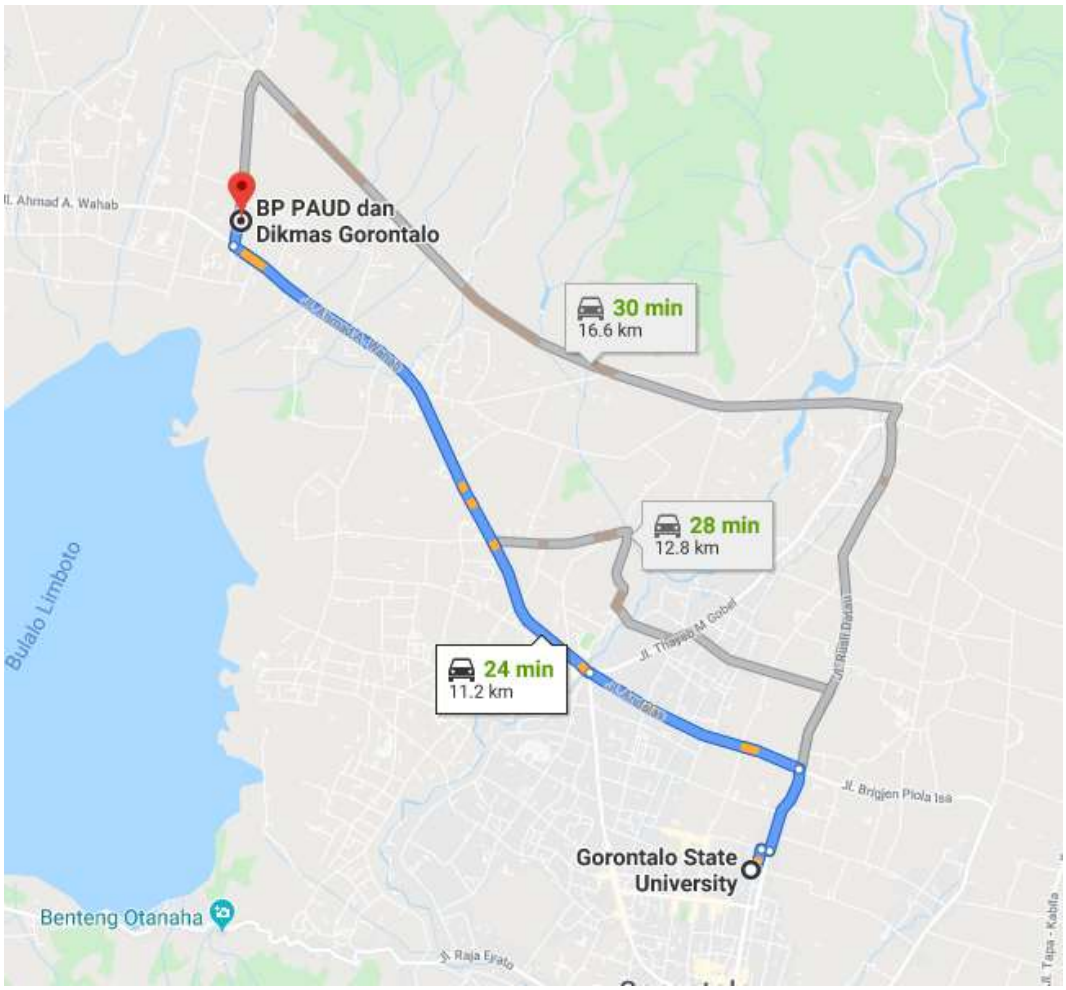

Lampiran 2: Biodata Pengusul

CURRICULUM VITAE

NAMA LENGKAP	:	Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
PRODI	:	Bimbingan dan Konseling
FAKULTAS	:	Ilmu Pendidikan
PERGURUAN TINGGI	:	UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2019

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI		
Nama	:	Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP/NIDN	:	195709181985032001 / 0018095706
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Gorontalo, 18 September 1957
Jenis Kelamin	:	□Laki-laki √ Perempuan
Status Perkawinan	:	√Kawin □ Belum Kawin □ Duda/Janda
Agama	:	Islam
Golongan / Pangkat	:	IVd/Pembina Utama Madya
Jabatan Akademik	:	Guru Besar
TMT sebagai Dosen	:	1 Maret 1985
Status Dosen	:	√ Tetap □ Tidak Tetap
Pendidikan Tertinggi	:	S3 /Doktor
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan
Prodi/Jurusan	:	Bimbingan dan Konseling/Bimbingan dan Konseling
Alamat kantor	:	Jl. Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
Telp./Faks.	:	0435-821125, 0435-821752
Alamat Rumah	:	
Telp./Faks.	:	0435-829408
Alamat e-mail yg aktif	:	wennyhulukati@ung.ac.id
No. HP	:	085299570132
NIK	:	
NPWP	:	
Alamat Facebook	:	
Alamat blog/homepage/web:	:	

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi	Judul Tugas Akhir/Skripsi/ Tesis/Disertasi
2004	Sarjana (S1)	IKIP NEGERI MANADO	Bimbingan dan Penyuluhan / S1 Bimbingan Penyuluhan	Masalah Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tanggilingo kecamatan Kabila Kabupaten Dati II Gorontalo (Skripsi)
2009	Magister (S2)	IKIP NEGERI MALANG	Teknologi Pendidikan / S2 Teknologi Pendidikan	Pengembangan Paket pembelajaran Bahasa Gorontalo Sebagai Alternatif Muatan Lokal Untuk Kelas I Sekolah Dasar (tesis)
2018	Doktor (S3)	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	Pendidikan Luar Sekolah / S3 Pendidikan Luar Sekolah	

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2014	TRAINING OF TRAINERS (TOT) IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PAUD	DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NONFORMAL, DAN INFORMAL. KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	48 jam

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/ Program Studi	Sem/Tahun Akademik

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan non cetak)	Sem/Tahun Akademik
Perkembangan Peserta Didik	S1 Bimbingan dan Konseling	"Perkembangan Peserta Didik Remaja"	Ganjil, 2014/2015
Bimbingan Konseling	S1 Bimbingan dan Konseling	"Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling	Ganjil, 2015/2016

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana
2009	a. Inovasi pengembangan perangkat pembelajaran bahasa daerah Gorontalo pada anak usia dini dalam usaha pelestarian budaya Daerah	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	, 5.000,-
2009	Komitmen Belajar Mahasiswa jurusan Bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNG	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	, 2.000.000,-
2009	Profil Pendidikan di Kabupaten Gorontalo	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	, 100.000,-
2009	Pengembangan Perangkat Pengembangan Diri Dalam meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	, 50.000,-

	Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Serta Pengembangan kepribadian Siswa kelas i SMA		
2010	Pengembangan Perangkat Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Serta Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas I SMA	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	,
2011	Pengembangan Perangkat Panduan Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Serta Pengembangan Kepribadian Siswa Kelas X SMA (Anggota)	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	, 50.000.000,-
2011	Pengembangan Model Pelatihan Keterampilan Konseling Individual Bagi Guru Pembimbing/Konselor Sekolah	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	, 21.140.000,-
2012	Pengembangan Model Bahan Belajar Mandiri Berbasis Andragogi untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	PNBP/BLU, 42.760.000,-
2012	Pengembangan Model Bahan Belajar Mandiri Berbasis Andragogi untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	PNBP/BLU, 42.760.000,-
2012	Keefektifan Panduan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Melaksanakan Layanan Pengembangan	-Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	Rp. 50.000.000,-
2013	Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa SMA	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	DP2M Dit. Litabmas, 46.250.000,-

2014	Pengembangan Panduan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter Serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kelas IX Kota Gorontalo	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	DP2M Dit. Litabmas, 49.364.000,-
2015	Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal pada Peserta Didik Kelas I SD Al-Huda Kota Gorontalo	- Dr. Ummyssalam Adam Taniyo Ambala Duludu, M.Pd	PNBP Fakultas/Pasca, 15.000.000,-
2015	Analisis Motivasi Kerja Pegawai Administrasi di Universitas Negeri Gorontalo	- Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	PNBP Fakultas/Pasca, 12.500.000,-
2016	Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo bagi Anak Usia Dini (Tahap I)	-Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	DIKTI 90.000.000,-
2017	Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo bagi Anak Usia Dini (Tahap II)	-Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	DIKTI 90.000.000,-
2018	Keefektifan Panduan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Bagi Anak Usia Dini Serta Pengembangan Kemampuan Berbahasa Daerah Gorontalo Pada Anak Usia Dini	-Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	DIKTI 100.000.000,-
Silahkan ditambah kolom sesuai kebutuhan			

KARYA ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2012	KOMIK SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013	Perangkat Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan	Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ikatan

	Pengembangan Kepribadian Siswa	Sarjana Pendidikan Indonesia
2013	PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBINAAN MOTIF BERWIRASWASTA	JURNAL PENDIDIKAN "NORMALITA" VOL. 1 NO. 2
2013	KUALITAS TES BUATAN GURU	JURNAL PENDIDIKAN NORMALITA VOL. 1 NO. 1
2013	PROSIDING INTERNASIONAL : PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENGEMBANGAN POTENSI ANAK USIA DINI SECARA BERKELANJUTAN (sebuah tinjauan dari perspektif kurikulum 2013)	
2014	PROCIDING NASIONAL PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SMA	
2014	PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI TAMAN KANAK-KANAK MELALUI PERMAINAN	UNIVERSITAS NEGERI MALANG
2015	ANALISIS MOTIVASI KERJA PEGAWAI ADMINISTRASI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO	
2015	Pendidikan Inklusif Sarana Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Malindo	
2015	Using The Poket Book as Media of Learning Guidance and Counseling for Students of Senior High School (A Case of Indonesia)	MAN IN INDIAN, VOL 95 NO 3
2016	The Improvement of Student Learning Activities And Learning Outcomes in The Program of Technical Fabric Design	Indian journal Of Health & Wellbeing Volume 4 Issue 2
2016	BUKU PENGEMBANGAN DIRI SISWA SMA	IDEAS PUBLISHING
2016	PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PENGEMBANGAN POTENSI ANAK USIA DINI SECARA BERKELANJUTAN (Sebuah Tinjauan dari Persfektif Kurikulum	

	2013)	
2016	BUKU PANDUAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SMA	UNG PRESS Universitas Negeri Gorontalo
2017	Constructive Play As A Method Of Gorontalo Language Teaching For Preschool-aged Children	Man In India, 97 (23) Part 2 : 303-307
2017	Pembelajaran Bahasa Daerah Gorontalo Pada Anak Usia Dini	Vol. 12 Nomor 1, Hal 81-88
2018	Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo	Volume 2, Nomor 1, Hal 73-80
Silahkan ditambah kolom sesuai kebutuhan		

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara
Silahkan ditambah kolom sesuai kebutuhan		

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
Silahkan ditambah kolom sesuai kebutuhan		

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Lokal/ Nasional/ Internasional	Panitia/Peserta /Pembicara
2012	INTERNATIONAL SEMINAR ON GUIDANCE AND COUNSELING	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	Internasional	Peserta
2015	WORKSHOP		Nasional	Peserta
2015	THE INTERNATIONAL	UNIVERSITAS PENDIDIKAN	Internasional	Peserta

	SEMINAR & WORKSHOP	INDONESIA		
2015	SEMINAR INTERNASIONAL	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO	Internasional	Peserta
2015	THE 10 TH CRISU - CUPT INTERNATIONAL CONFERENCE 2015	INSTITUT PERTANIAN BOGOR	Internasional	Peserta
2016	SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	Nasional	Pembicara
2016	SEMINAR NASIONAL DAN SIDANG PLENO ISEI XVIII	IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA	Nasional	Peserta
2016	SYMPOSIUM INTERNASIONAL & SEMINAR NASIONAL	UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA	Nasional	Pembicara
2016	SYMPOSIUM INTERNASIONAL & SEMINAR NASIONAL	UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA	Nasional	Peserta
2017	SEMINAR NASIONAL KONFERENSI DAERAH ABKIN SULSEL	PD ABKIN SULSEL, PRODI BK S1&S2 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	Nasional	Pembicara
2017	SEMINAR NASIONAL KONFERENSI DAERAH ABKIN SULSEL	PD ABKIN SULSEL, PRODI BK S1&S2 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	Nasional	Peserta
2017	SEMINAR DAN DIKLAT PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN	LPPMP UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DAN LP3M UNIVERSITAS NEGERI	Nasional	Peserta

		GORONTALO		
2017	SEMINAR NASIONAL DAN WORKSHOP BIMBINGAN DAN KONSELING	JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO	Nasional	Pembicara
2017	SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL	JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Nasional	Pembicara
Silahkan ditambah kolom sesuai kebutuhan				

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat	Anggaran
2012	Pelatihan Pemanfaatan Perangkat Bahan Belajar Mandiri untuk Pengembangan diri Anak usia Dini bagi Pendidik PAUD DAMHIL Universitas Negeri Gorontalo	Gorontalo	
2014	Pelatihan tentang Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus bagi guru PAUD	Gorontalo	
2014	Pelatihan tentang Program Pemberdayaan Orang Tua pada PAUD	Gorontalo	
2014	Pelatihan tentang Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Bagi Pengurus PKK Se Propinsi Gorontalo	Gorontalo	
2014	Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling bagi Wadah Peningkatan Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling	Gorontalo	
2016	INTERNATIONAL CONFERENCE ON BIODIVERSITY	GORONTALO	
2017	PEMATERI RAPAT KERJA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN TAHUN 2017	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS	

		NEGERI GORONTALO	
2017	AS PRESENTER IN THE INTERNATIONAL CONFERENCE FOR SCIENCE EDUCATORS AND TEACHERS (ICSET)	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
2017	PEMBINA DAN PENGELOLA DALAM KEGIATAN BELAJAR SAMBIL BERMAIN PAUD DAMHIL DWP UNG BEKERJA SAMA DENGAN MAHASISWA EHIME UNIVERSITY GELAR BUDAYA GORONTALO	GORONTALO	
2017	PEMBIMBING PADA KEGIATAN PAGELARAN BUDAYA DI TK DAMHIL OLEH JURUSAN PG PAUD FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO DAN FAKULTAS REGIONAL INOVASI EHIME UNIVERSITY JAPAN	TK DAMHIL GORONTALO	
Silahkan ditambah kolom sesuai kebutuhan			

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi (Univ., Fak., Jur., Lab., Studio, dll)	Jangka waktu
Kepala LP3 Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Gorontalo	4 tahun
Kepala BAAKPSI	Universitas Negeri Gorontalo	4 tahun
Asdir II Program Pasca Sarjana	Universitas Negeri Gorontalo	4 tahun
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan	Fakultas Ilmu Pendidikan	4 tahun

Silahkan ditambah kolom sesuai kebutuhan

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis/Nama Kegiatan	Peran	Tempat
Silahkan ditambah kolom sesuai kebutuhan			

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2005	SATYA LANCANA KARYA SATYA 20 TAHUN	PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
2015	SATYALANCANA KARYA SATYA 30 TAHUN	PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
2016	HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HKI)	DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b. DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI
2016	HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HKI)	DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b. DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI
2017	HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HKI)	DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b. DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI
2017	HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HKI)	DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b. DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Silahkan ditambah kolom sesuai kebutuhan		

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis/Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
2014	Tim Penggerak PKK Propinsi Gorontalo	Pengurus Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Propinsi Gorontalo masa bakti 2012-2017
2014	Tim Penggerak PKK Propinsi Gorontalo	Pantia Penyelenggara Jambore Kader PKK Tahun 2014
2011	HIMPUNAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN ANAK USIA DINI	KETUA PENGURUS WILAYAH HIMPAUDI PROVINSI GORONTALO MASA BAKTI 2011-2015
2016	HIMPUNAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN ANAK USIA DINI	KETUA PENGURUS WILAYAH HIMPAUDI PROVINSI GORONTALO MASA BAKTI 2016-2020
Silahkan ditambah kolom sesuai kebutuhan		

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam ***Curriculum Vitae*** ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggung jawabkannya.

Gorontalo …. Mei 2019

Yang menyatakan,

(Prof. Dr. Wenny Huluakati, M.Pd)

Lampiran 3: Rincian Pembiayaan

No.	Perlengkapan	Volume	Satuan Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Pembuatan dan Penggandaan Proposal Pengabdian	6	50,000	300,000
2	Tinta Hitam dan Warna Print Epson	5	95,000	475,000
3	Kertas HVS A4	8	50,000	400,000
4	Buku tulis dan Pulpen	32	30,000	960,000
5	Penggandaan Materi Pengabdian	550	300	165,000
6	Konsumsi	34	25,000	850,000
7	Baliho	1	300,000	300,000
8	Sewa Print	1	450,000	450,000
9	Dokumentasi	1	500,000	500,000
10	Pembuatan dan Penggadaan Laporan Pengabdian	8	75,000	600,000
Total				**5,000,000**

Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan

Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Narasumber Menjawab Pertanyaan yang disampaikan oleh Peserta

Lampiran 5 : Materi Kegiatan

Perhatikan Gambar Berikut
Sebutkan Warnanya, Bukan Tulisannya

MERAH KUNING HIJAU
BIRU HITAM COKELAT
HITAM KUNING HIJAU
BIRU COKELAT MERAH

Konflik Otak Kiri Versus Otak Kanan
Otak Kiri Ingin Menyebutkan Tulisannya
Tetapi Otak Kanan Ingin Menyebutkan Warnanya

PENGASUHAN POSITIF

OLEH

WENNY HULUKATI

Apa respons masyarakat terhadap individu yang sukses atau gagal dalam hidup?

Anak siapa dia?
Bagaimana ia dibesarkan?

Keluarga berperan penting dalam **PENGEMBANGAN DIRI** seseorang

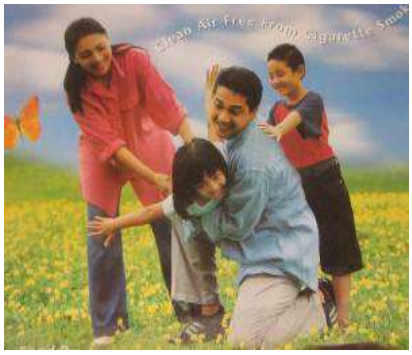

PENGASUHAN & KOMUNIKASI menjadi unsur penting dalam pengembangan diri seseorang

APA ITU PENGASUHAN POSITIF?

01 Pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua, serta menstimulasi tumbuh kembang anak agar anak tumbuh dan berkembang optimal

02 Pengasuhan yang menggunakan pendekatan dengan mengedepankan penghargaan, pemenuhan dan perlindungan hak anak, juga mengedepankan kepentingan terbaik anak

03 Upaya untuk memberikan lingkungan yang bersahabat, ramah anak tanpa kekerasan

APA ITU POLA ASUH?

- Merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam proses pendidikan yang nantinya bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak
- Sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya (Kohn)
- Interaksi orang tua dan anak (Theresia Indra Shanti)

MENGAPA PENTING MELAKUKAN PENGASUHAN POSITIF

1. Memperlakukan anak sesuai perkembangannya
2. Membentuk kepribadian anak
3. Mencegah perilaku-perilaku menyimpang
4. Mendeteksi kelainan tumbuh kembang

Orang Tua yang paling bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak "Mengapa"?

1. Orang paling mencintai anak
2. Orang yang pertama kali berinteraksi
3. Orang yang senantiasa berada di lingkungan anak
4. Orang yang memfasilitasi, mendampingi anak

DI MANA DAN SIAPA YANG HARUS MELAKUKAN PENGASUHAN POSITIF?

LINGKUNGAN RUMAH

Ayah, Ibu, Kakak, Nenek, Kakek, Om, Tante, Sepupu, dan Asisten Rumah Tangga

(Semua orang dewasa yang ada di rumah)

LINGKUNGAN SEKOLAH

Kepala Sekolah, Guru, Administrator dan Warga Sekolah lainnya

LINGKUNGAN MASYARAKAT Tetangga dan orang-orang yang tinggal di sekitar tempat tinggal

6 (ENAM) PILAR PENGASUHAN POSITIF PADA ANAK

1. Kerja sama / kemitraan antara ayah, ibu (Partnership Parenting)
2. 4 B (belailah, bicaralah, bermain dan berpikir)
3. Terapkan aturan secara konsisten
4. Memahami emosi negatif anak sejak dini
5. Pentingnya gaya bahasa positif agar anak sehat secara fisik, psikis, dan emosional
6. Pola asuh tanpa hukuman

PRINSIP UTAMA DALAM PENGASUHAN POSITIF

1. Anak harus diperlakukan dengan
   a. cinta dan kasih sayang
   b. penghargaan dan saling memaafkan
   c. bebas dari tindakan kekerasan
   d. kesalahan (untuk dijadikan pelajaran yang berharga)
   e. tidak membeda-bedakan.

2. Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi tumbuh kembang anak, dengan cara
   a. menjaga keharmonisan keluarga
   b. memenuhi kebutuhan anak
   c. melakukan stimulasi/pendidikan sesuai dengan taraf kembang anak
   d. memberikan perlindungan dari tindakan kekerasan.

APA PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN ANAK?

- Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan kesehatan
- Menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan
- Membangun kelekatan emosional dengan anak sebagai dasar keterampilan bersosialisasi
- Memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman
- Menumbuhkan perilaku saling menghargai, menyayangi, toleransi, cinta kasih, kerja sama, tanggung jawab, kesederhanaan
- Mengajarkan cara menyelesaikan masalah, konflik yang dihadapi serta mengambil keputusan

CIRI KHAS PENERAPAN POLA ASUH POSITIF ANAK

1. Waktu berkualitas
2. Jangan pelit memuji
3. Ajari konsekuensi logis
4. Keteladanan
5. Konsisten

TAHAP PERKEMBANGAN ANAK

APA ITU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK?

Pertumbuhan	• **perubahan ukuran bentuk tubuh/anggota tubuh**
Perkembangan	• **perubahan yang teratur secara kualitatif seperti berfikir dan perilaku**

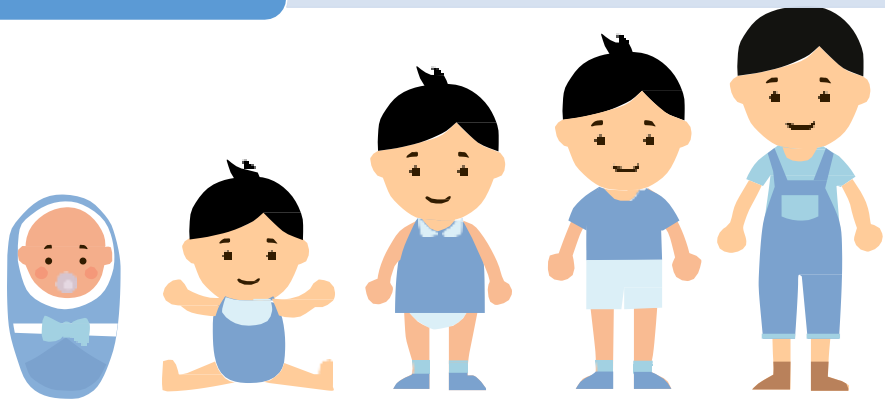

APA YANG HARUS DIKETAHUI TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK?

- Setiap anak unik
- Tumbuh kembang dipengaruhi oleh bawaan dan lingkungan
- Setiap tahapan perkembangan dipengaruhi tahapan sebelumnya
- Perkembangan dipengaruhi kematangan dan faktor belajar
- Dalam rentang perkembangan dikenal periode sensitif/kritis
- Tumbuh kembang anak berkembang pesat pada saat usia dini (0-6 tahun)
- Otak anak berkembang pesat (80% otak berkembang pada 5 tahun pertama, tergantung gizi, rangsangan, dan kasih sayang)

MENGAPA ORANG TUA HARUS MEMAHAMI TAHAP PERKEMBANGAN ANAK?

1. agar dapat melakukan pengasuhan positif sesuai usia anak
2. agar dapat melakukan deteksi dini gangguan tumbuh kembang

ASPEK APA YANG ADA DALAM TAHAP PERKEMBANGAN ?
Fisik
Sosial
Berpikir
Perasaan

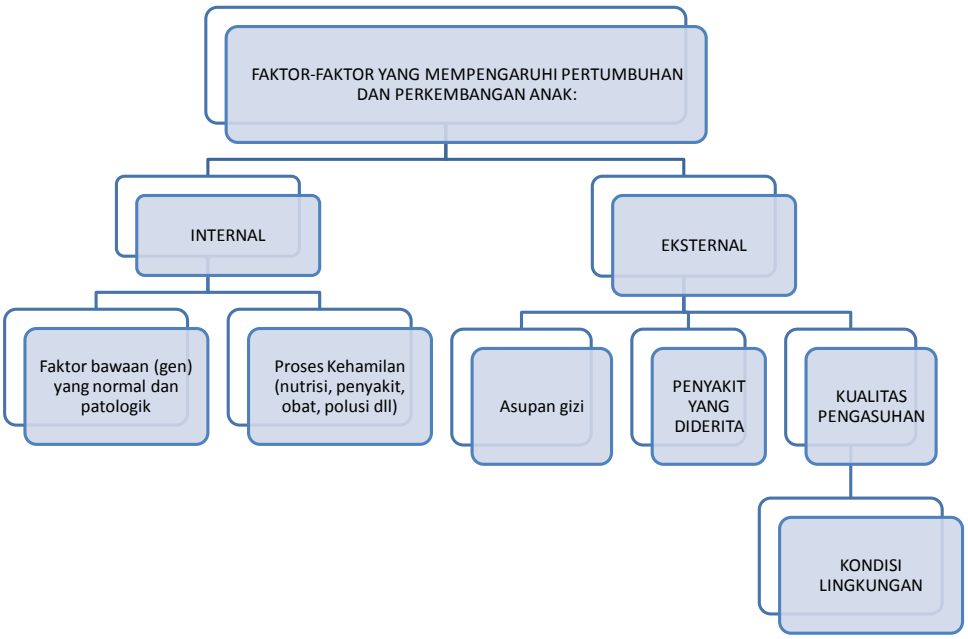
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK:
INTERNAL
EKSTERNAL
Faktor bawaan (gen) yang normal dan patologik
Proses Kehamilan (nutrisi, penyakit, obat, polusi dll)
Asupan gizi
PENYAKIT YANG DIDERITA
KUALITAS PENGASUHAN
KONDISI LINGKUNGAN

KOMUNIKASI EFEKTIF

KOMUNIKASI EFEKTIF

Komunikasi akan efektif apabila penyampaian pesan dapat dipahami oleh penerima pesan dengan nyaman.

BAGAIMANA MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN ANAK?

1. **Memberi kesempatan pada anak agar bicara lebih banyak**
2. **Mendengar Aktif**
3. **Berkomunikasi dengan posisi tubuh sejajar dengan anak dan kontak mata**
4. **Berbicara dengan jelas dan singkat agar anak mengerti**
5. **Gunakan bahasa (kata-kata) yang Positif (hindari kata jangan)**
6. **Merefleksikan/ memantulkan perasaan dan arti yang disampaikan**
7. **Memperhatikan bahasa tubuh anak**
8. **Berempati**

CONTOH UCAPAN MEMBAHAGIAKAN

1 Ibu dan Ayah menyayangimu Nak.

2 Ibu dan Ayah kangen sama kamu Nak.

3 Bagaimana harimu, coba cerita sama Ibu dan Ayah?

4 Terima kasih ya Kakak/Adik sudah membantu Ibu dan Ayah.

5 Coba cerita dulu... Kok wajahnya begitu? Oh begitu...

6 Selamat ya..... Ayah dan Ibu/Kami bangga dengan usahamu.

7 Maafkan Ayah dan Ibu ya Nak, karena melakukan sesuatu yang salah.

8 Boleh tolong Ibu dan Ayah melakukan….?

9 Kakak/Adik adalah hadiah terindah dari Tuhan untuk Ayah dan Ibu.

10 Ayah dan Ibu akan ada untuk Kakak dan Adik kapanpun dibutuhkan

APA PENGHALANG KOMUNIKASI?

- Menyalahkan
- Meremehkan
- Perintah/titah
- Ceramah
- Mengomel
- Memberi label
- Mengejek
- Membandingkan
- Menyindir

Teknik Berkomunikasi dengan Anak

- Tidak berbicara tergesa-gesa
- Membaca bahasa tubuh anak
- Mendengarkan perasaan anak
- Hindari 12 Gaya Populer
- Mendengarkan aktif
- Tentukan masalah siapa
- Gunakan “pesan saya”

DISIPLIN POSITIF

APA ITU DISIPLIN POSITIF?

- **Pembentukan kebiasaan-kebiasaan dan tingkah laku anak yang positif dengan kasih sayang sehingga anak dapat menjadi makhluk sosial dan tumbuh berkembang dengan optimal**

DISIPLIN

bukan mengendalikan anak dengan kekerasan atau melarang hal yang diinginkan anak

bukan menghukum anak yang melakukan sesuatu yang salah

TUJUAN DISIPLIN

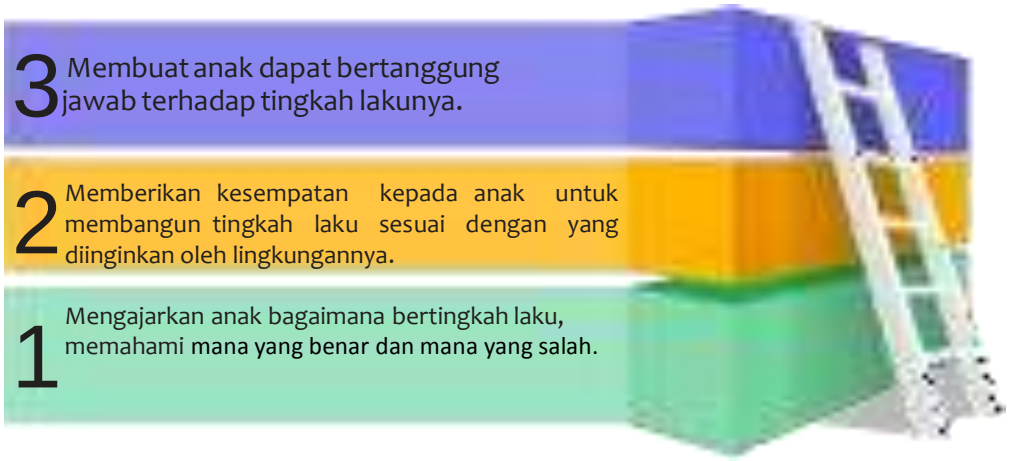

BAGAIMANA CARA MENDISIPLINKAN ANAK?

1. **Membuat kesepakatan bersama**
   Menyepakati aturan untuk anggota keluarga.

2. **Sabar dan percaya diri**
   Untuk mendisiplinkan anak dituntut kesabaran yang tinggi dan keyakinan bahwa orang tua memiliki kemampuan dalam mendisiplinkan anak.

3. **Tenang**
   Sikap tenang orang tua diperlukan agar pesan yang disampaikan lebih jelas sehingga mudah dipahami anak.

4. **Memilih waktu yang tepat**
   pilihlah waktu yang tepat jangan menunda-nunda sampaikan pesan berulang-ulang dengan cara menyenangkan

5. **Jangan mengungkit- ungkit perilaku yang sudah berlalu.**

6 **Tidak mudah menyerah**
Jangan mudah terpancing oleh perilaku anak sehingga menimbulkan kemarahan.
Bila menghadapi kegagalan ulangi kembali, percayalah anak mampu belajar disiplin.

7 **Konsisten**
Orang tua harus konsisten dengan Keputusan atau aturan yang telah ditetapkan bersama.

8 **Memberikan contoh dan penjelasan**
Orang tua harus memberikan contoh dengan menerangkan maksudnya sehingga anak mengerti mengapa ia harus bertingkah laku seperti yang diharapkan.

9 Hindari mencaci, mengecam, memukul anak, karena bisa membuat anak benci, dendam dan mengacuhkan orang tuanya

TAHAPAN MENERAPKAN DISIPLIN

- Tentukan perilaku apa yang diinginkan oleh orang tua.
- Katakan kepada anak tingkah laku apa yang sudah ditentukan dan jelaskan pula mengapa harus dilakukan.
- Puji anak bila ia berhasil bertingkah laku sesuai dengan yang diinginkan.
- Lakukan terus atau diulang sampai kedisiplinan yang diinginkan menjadi menetap pada anak.

DARI LINGKUNGAN KELUARGA ANAK AKAN BELAJAR……

- Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.
- Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.
- Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri.
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.
- Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.
- Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan.
- Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Lampiran 3: Rincian Pembiayaan

No.	Perlengkapan	Volume	Satuan Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Pembuatan dan Penggandaan Proposal Pengabdian	6	50,000	300,000
2	Tinta Hitam dan Warna Print Epson	5	95,000	475,000
3	Kertas HVS A4	8	50,000	400,000
4	Buku tulis dan Pulpen	32	30,000	960,000
5	Penggandaan Materi Pengabdian	550	300	165,000
6	Konsumsi	34	25,000	850,000
7	Baliho	1	300,000	300,000
8	Sewa Print	1	450,000	450,000
9	Dokumentasi	1	500,000	500,000
10	Pembuatan dan Penggadaan Laporan Pengabdian	8	75,000	600,000
Total				**5,000,000**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Jenderal Sudirman Nomor. 6 Kota Gorontalo, 96128
Telepon (0435) 821152 Faximile (0435) 821752
Laman www.ung.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 739 /UN47/HK.04/2019

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT
DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMUPENDIDKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019

Menimbang :
a. Bahwa sebagai upaya mewujudkan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk meningkatkan mutu ketenagaan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo maka perlu digalakkan usaha-usaha Pengabdian Masyarakat;
b. Bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam butir a;
c. Bahwa untuk kepentingan butir a dan b di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan Dekan

Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Presiden Repebulik Indonesia nomor 54 tahun 2004 tentang perubahan IKIP Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Negeri Gorontalo;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 82 Tahun 2017 tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo;
7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo nomor 372/H47.A2/DT/2009 tanggal 1 Mei 2009 Pemberian Kuasa kepada Dekan Fakultas dan Direktur Program Pascasarjana untuk atas nama Rektor menandatangani Surat Keputusan yang berkaitan dengan kegiatan akademik di lingkungan Fakultas dan Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI nomor 32029/M/KP/2019 tentang

M E M U T U S K A N

Menetapkan :MENETAPKAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO YANG NAMA DAN JUDUL PENGABDIAN NYA SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN INI

PERTAMA : a. Bentuk Laporan mengikuti model pengabdian masyarakat hibah bersaing Kemenristek Dikti

b. output pengabdian masyarakat dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional;

KEDUA : Biaya yang menimbulkan sehubungan dengan kegiatan penelitian ini dibebankan pada mata anggaran RBA FIP Universitas Negeri Gorontalo.

KETIGA : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

KEEMPAT : Dosen Pelaksana pengabdian masyarakat bertugas Melaksanakan sesuai judul pengabdian masyarakat dengan penentuan kegiatan yang tetap sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo
Pada Tanggal : 14 Agustus 2019
DEKAN,

PROF. DR. WENNY HULUKATI, M.PD
NIP 19570918 198503 2 001

Tembusan :
1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo
2. Para Wakil Rektor Universitas Negeri Gorontalo
3. Para Wakil Dekan di lingkungan FIP Universitas Negeri Gorontalo
4. Para Pimpinan Jurusan/Prodi di Lingkungan FIP UNG
5. Bendahara Pengeluaran UNG

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 739 /UN47/HK.04/2019
TANGGAL : 14 AGUSTUS 2019
TENTANG : DAFTAR DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNG TAHUN 2019.

No	Judul Pengabdian	Nama Dosen	Jurusan	Ket
1.	Sosialisasi Kegiatan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 di SD	Dr. Isnanto, S.Pd, M.Ed	PGSD	
2.	Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar	- Prof. Dr. Abdul Haris Panai, S.Pd, M.Pd - Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd	PGSD	
3.	Pelatihan Strategi Layanan Bimbingan Klasikal Bagi Guru di SD Laboratorium UNG	- Dra. Rena Madina, M.Pd - Jumadi Mori Salam Tuasikal, S.Pd, M.Pd	BK	
4.	Pelatihan Manajemen Konflik Pengurus Osis SMA Muhammadiyah Gorontalo	- Irvan Usman, S.Psi, M.Si - Moh. Rizki Djibran, S.Pd, M.Pd	BK	
5.	Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Dinamika Kelompok pada Guru di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo	- Dr. Warni T. Sumar, M.Pd - Dr. Sitti Roskina Mas, M.Pd	MP	
6.	Bimbingan Teknis Penguatan Akreditas kepada Pengelola dan Pengelola dan Pendidikan Lembaga PAUD di Kabupaten Gorontalo	Dr. Misran Rahman, M.Pd	PLS	
7.	Pengasuhan Positif	Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd	BK	
8.	Penguatan Pendidikan Karakter melalui Outbound dan Inbound di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wumialo Kota Gorontalo	- Dr. Sitti Roskina Mas, M.Pd - Dr. Besse Marhawati, M.Pd	MP	
9.	Pelatihan Pembuatan Media dalam Memudahkan Pemahaman Siswa dalam Belajar di SDN 13 Kabila Kab. Bone Bolango	Dr. Rustam I. Husain, S.Ag, M.Pd	PGSD	
10	Penyuluhan Stunting	- Icam Sutisna, S.Pd, M.Pd - Nunung Suryana Jamin, SE, M.Si	PAUD	

Ditetapkan di Gorontalo
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PROF. DR. WENNY HULUKATI, M.PD